

Student Economic Empowerment Through Business Capital Scholarships

Zami Salsabela^{1✉}, Uliyatul Mu'awwanah², Muhammad Asyaddu Hubballillah³

^{1,2}Universitas Al-Falah Assunniah

³Universitas Al-Azhar Kairo Mesir

zamisalsabela@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Business Capital Scholarship Program as a form of productive Islamic philanthropy in the economic empowerment of students at Al-Falah Assunniah University Kencong. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the Vice Rector III as the main informant and students receiving the Business Capital Scholarship Program. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using source triangulation and methodological triangulation. The research findings indicate that the Business Capital Scholarship Program is not only used as financial assistance, but also plays a role in empowering students' economics by strengthening their existing productive businesses. Assistance is provided flexibly according to students' business needs, both in the form of cash and productive assets. This program contributes to increasing business capacity and sustainability, and helps meet students' educational needs during their studies. In addition, the distribution of assistance is influenced by social capital in the form of social networks and trust within the campus environment. A trust-based approach allows students to manage business capital assistance with a greater emphasis on business development rather than strict administrative oversight. The findings of this study indicate that the integration of productive Islamic philanthropy, social capital, and a trust-based approach can be an alternative model for student economic empowerment in higher education institutions.

Keywords: Productive Islamic Philanthropy, Economic Empowerment, Students, Social Capital, Business Capital Scholarships.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Program Beasiswa Modal Usaha sebagai bentuk filantropi Islam produktif dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa di Universitas Al-Falah Assunniah Kencong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan Wakil Rektor III sebagai informan utama serta mahasiswa penerima Program Beasiswa Modal Usaha. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metodologis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Modal Usaha tidak hanya dimanfaatkan sebagai bantuan keuangan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa dengan memperkuat usaha produktif yang sudah mereka miliki. Bantuan diberikan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan usaha mahasiswa, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset produktif. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha, serta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa selama masa studi mereka. Selain itu, penyaluran bantuan dipengaruhi oleh modal sosial berupa jaringan sosial dan kepercayaan di dalam lingkungan kampus. Pendekatan berbasis kepercayaan memungkinkan mahasiswa mengelola bantuan modal usaha dengan penekanan yang lebih besar pada pengembangan usaha dari pada pengawasan administratif yang ketat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi filantropi Islam produktif, modal sosial, dan pendekatan berbasis kepercayaan dapat menjadi model alternatif untuk pemberdayaan ekonomi mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi.

Kata kunci: Filantropi Islam Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Mahasiswa, Modal Sosial, Beasiswa Modal Usaha.

INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya persaingan ekonomi telah mengubah peran perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berorientasi pada pengembangan akademik, tetapi juga dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian ekonomi dan kapasitas kewirausahaan. Dalam kondisi ini, mahasiswa sebagai kelompok usia produktif menghadapi tantangan yang

semakin kompleks dalam memperoleh akses ke pekerjaan yang layak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, tingkat pengangguran terbuka bagi lulusan sarjana mencapai 5,39%, sedangkan bagi lulusan diploma sebesar 4,31% [1]. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin terserapnya lulusan di sektor kerja formal. Oleh karena itu, memperkuat kemandirian ekonomi mahasiswa menjadi kebutuhan penting yang perlu dikembangkan sejak masa pendidikan tinggi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab persoalan tersebut. Pemberdayaan dipahami tidak hanya sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses penguatan kemampuan individu untuk mengakses sumber daya, mengambil keputusan secara mandiri, dan membangun kepercayaan diri dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan berkaitan dengan aspek psikologis, sosial, dan perilaku yang memungkinkan individu untuk mengendalikan hidup mereka [2]. Sen melalui pendekatan kapabilitas, menekankan pentingnya memperluas kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidup [3], sementara Rappaport memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka [4]. Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan kewirausahaan mahasiswa dipandang sebagai langkah strategis untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi mahasiswa [5].

Program kewirausahaan di perguruan tinggi umumnya dilaksanakan melalui pendekatan formal, seperti seleksi proposal, pelatihan, dan pendampingan bisnis terstruktur. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sudah memiliki usaha produktif dan membutuhkan dukungan untuk mengembangkan usaha yang sedang mereka jalankan. Kondisi tersebut juga ditemukan di Universitas Al-Falah Assunniah (UAS) Kencong, di mana sebagian mahasiswa yang menerima bantuan sudah memiliki usaha sebelum memperoleh modal usaha. Berdasarkan wawancara lapangan, usaha yang dijalankan oleh mahasiswa meliputi peternakan, jasa penjahitan, dan usaha kreatif lainnya. Bantuan modal yang diterima kemudian digunakan untuk memperluas kapasitas usaha, menambah aset produksi, dan memperkuat operasional usaha yang sudah ada. temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa lebih berorientasi pada penguatan dan pengembangan usaha yang sudah ada dari pada memulai usaha baru dari tahap awal.

Program Beasiswa Modal Usaha yang dikelola oleh UPZIS di Universitas Al-Falah Assunniah di Kencong berbeda dari program kewirausahaan formal pada umumnya. Pemilihan penerima beasiswa tidak sepenuhnya didasarkan pada prosedur administratif yang ketat, melainkan lebih menekankan pada pengamatan langsung, rekomendasi sosial, dan penilaian terhadap rekam jejak bisnis mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan pengelola program, informasi mengenai calon penerima beasiswa diperoleh melalui jaringan sosial dan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi landasan utama dalam proses penyaluran beasiswa modal usaha.

Dari perspektif modal sosial, kepercayaan dan jaringan sosial memainkan peran penting dalam memupuk hubungan sosial dan kerja sama yang efektif di dalam suatu komunitas. Putnam menjelaskan bahwa modal

sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dapat meningkatkan efektivitas tindakan kolektif dalam masyarakat [6]. Dalam konteks program ini, modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendistribusian bantuan, tetapi juga berperan sebagai bentuk kontrol sosial yang mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola bantuan yang mereka terima. Dengan demikian, bantuan modal usaha tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kapabilitas ekonomi mahasiswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa filantropi islam produktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha. Program zakat produktif dianggap mampu meningkatkan kapasitas usaha dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan di kalangan penerima manfaat [7]. Selain itu, bantuan modal berbasis zakat berdampak pada peningkatan pendapatan, penguatan kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan usaha para penerima manfaat [8]. Studi lain menunjukkan bahwa modal sosial, dalam bentuk kepercayaan dan jaringan sosial, berperan dalam meningkatkan efektivitas distribusi bantuan dan mendorong akuntabilitas penerima manfaat dalam mengelola usaha mereka [9]. Zakat produktif juga dipandang sebagai strategi pengembangan usaha yang mampu memperkuat kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi penerima manfaat [10]. Selain itu, bantuan modal usaha diketahui memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi penerima [11]. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada model pemberdayaan formal dan terstruktur serta belum secara ekstensif meneliti pendekatan berbasis kepercayaan dalam proses pendistribusian bantuan modal usaha, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji model pemberdayaan ekonomi mahasiswa yang didasarkan pada filantropi islam produktif yang memanfaatkan modal sosial, khususnya kepercayaan dan jaringan sosial sebagai mekanisme utama dalam seleksi dan penyaluran bantuan. Penelitian ini juga menekankan bagaimana modal sosial berkontribusi dalam membentuk kemampuan ekonomi mahasiswa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Beasiswa Modal Usaha di Universitas Al-Falah Assunniah Kencong, mengevaluasi kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi mahasiswa, serta mengkaji peran modal sosial dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Beasiswa Modal Usaha Berbasis Filantropi Islam di Universitas Al-Falah Assunniah (UAS) Kencong.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman, proses, dan interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif peserta dalam pengaturan alami [12]. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada fenomena tertentu, yaitu Program Beasiswa Modal Usaha yang dikelola oleh UPZIS UAS Kencong.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Al-Falah Assunniah (UAS) di Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan fokus pada UPZIS sebagai lembaga pengelola program. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian [13]. Informan penelitian terdiri dari satu informan utama, yaitu Wakil Rektor III selaku pengelola program, serta lima mahasiswa penerima bantuan modal usaha sebagai informan pendukung. Pemilihan mahasiswa didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program serta pengalaman mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha setelah menerima bantuan modal usaha.

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder [14]. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan informasi mengenai mekanisme seleksi penerima hibah, bentuk bantuan modal usaha, pengelolaan program serta dampak program terhadap perkembangan usaha para mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan pengelola program dan penerima hibah mahasiswa yang menjalankan berbagai jenis usaha, seperti peternakan, jasa penjahitan, usaha kreatif, dan usaha makanan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar penerima bantuan telah memiliki usaha sebelum memperoleh bantuan modal usaha. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan usaha mahasiswa dan pelaksanaan program di kampus.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi program, laporan kegiatan UPZIS, publikasi resmi kampus, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema pemberdayaan ekonomi, modal sosial, kewirausahaan mahasiswa, dan filantropi islam produktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka [15]. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai pengalaman dan perspektif informan, sedangkan observasi digunakan untuk memahami kondisi usaha mahasiswa dan pelaksanaan program secara langsung. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi hasil wawancara, sedangkan tinjauan pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [16]. Tahap reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan secara bertahap, yang terus menerus diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data guna memastikan konsistensi hasil penelitian.

Validitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metodologis [17]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola program dan mahasiswa penerima bantuan, sedangkan triangulasi metodologis dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan memperoleh persetujuan informan sebelum melakukan wawancara dan menjaga kerahasiaan identitas informan dalam penyajian temuan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Program Beasiswa Modal Usaha dan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi mahasiswa berdasarkan filantropi islam di Universitas Al-Falah Assunniah Kencong.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Beasiswa Modal Usaha di Universitas Al-Falah Assunniah (UAS) Kencong merupakan bentuk filantropi islam produktif yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa secara ekonomi melalui penguatan usaha produktif yang sudah mereka miliki. Dikelola oleh UPZIS UAS Kencong, program ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki usaha dan membutuhkan dukungan modal untuk mengembangkannya. Berdasarkan temuan penelitian, program ini tidak hanya dipandang sebagai bantuan keuangan, tetapi juga sebagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan tinggi. Jenis usaha yang dijalankan oleh mahasiswa penerima beasiswa antara lain peternakan kambing, jasa penjahitan, usaha kreatif lainnya yang sudah berjalan sebelum mahasiswa tersebut menerima bantuan modal usaha dari universitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan mahasiswa telah menjalankan usaha yang produktif sebelum menerima bantuan modal usaha. Informan mahasiswa penerima bantuan usaha peternakan (informan MZ) menyatakan: saya mulai terjun ke bidang ini pada tahun 2022. Selain itu, seorang penerima bantuan usaha menjahit (informan FR) juga menyatakan: "alhamdulillah sudah lima tahun, kak. Sementara itu, seorang penerima bantuan usaha kreatif rangkaian bunga (informan NA) menjelaskan: "usaha kreatif rumahan saya dimulai pada tahun 2023

dan masih berjalan hingga saat ini sudah 3 tahun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima bantuan bukanlah mereka yang baru memulai usaha, melainkan mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman berbisnis sebelumnya dan membutuhkan modal tambahan untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa Program Beasiswa Modal Usaha di UAS Kencong lebih berfokus pada penguatan usaha yang sudah ada dari pada mendirikan usaha baru dari nol. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Rektor III sebagai informan utama, Program Beasiswa Modal Usaha didirikan sebagai bentuk dukungan bagi mahasiswa untuk mencapai kemandirian ekonomi selama masa studi mereka. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan bantuan keuangan, tetapi juga untuk mendorong mahasiswa mengembangkan usaha yang sudah ada. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut: kita ingin mahasiswa itu tidak hanya kuliah, tetapi juga punya kemandirian ekonomi dan punya usaha yang bisa berkembang.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha diposisikan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi mahasiswa, bukan sekedar memberikan bantuan sementara yang bersifat konsumtif. Program ini dirancang untuk membina mahasiswa yang memiliki kemandirian ekonomi dan mampu mempertahankan usaha mereka selama menempuh pendidikan tinggi. Dari perspektif pemberdayaan ekonomi, hal ini menunjukkan penguatan kapasitas ekonomi mahasiswa melalui dukungan terhadap usaha produktif yang telah mereka jalankan [18]. Zimmerman menjelaskan bahwa pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Dalam konteks penelitian ini, bantuan modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai pendanaan tambahan bagi usaha, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap kapasitas ekonomi mahasiswa yang telah ada sebelumnya. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman berbisnis dianggap lebih memahami kondisi dan kebutuhan usaha mereka, sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk pengembangan usaha.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa program beasiswa modal usaha memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan program bantuan mahasiswa pada umumnya. Sebagian besar program kewirausahaan di perguruan tinggi cenderung berfokus pada pelatihan, lomba proposal bisnis, dan pendirian usaha baru. Sementara itu, program di UAS Kencong lebih diarahkan pada penguatan usaha mahasiswa yang sudah ada melalui bantuan modal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berorientasi pada penciptaan wirausahawan baru, tetapi juga pada keberlanjutan usaha mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan

ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhairah, yang menjelaskan bahwa bantuan modal usaha produktif berkontribusi terhadap pengembangan kapasitas usaha dan keberlanjutan kegiatan ekonomi para penerima manfaat [7]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Minarni juga menjelaskan bahwa bantuan modal berbasis filantropi islam tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan usaha para penerima manfaat. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilakukan dalam konteks universitas, dengan mahasiswa aktif sebagai penerima manfaat program. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi islam produktif tidak hanya relevan untuk diterapkan pada masyarakat umum, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk memperkuat kesejahteraan ekonomi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program ini disesuaikan dengan kebutuhan usaha masing-masing. Bantuan tidak hanya diberikan dalam bentuk uang tunai, tetapi juga dalam bentuk aset produktif yang dapat langsung dimanfaatkan dalam kegiatan usaha para mahasiswa. Seorang penerima bantuan usaha peternakan (informan MZ) menyatakan: bentuk bantuan yang saya terima adalah kambing. Dan dari kambing itu usaha yang saya jalankan itu pembibitan (breeding) dan penggemukan (*fattening*). Sementara itu, seorang penerima bantuan usaha menjahit (informan FR) menjelaskan: 1 juta rupiah untuk memperbaiki mesin. Selain itu, seorang penerima bantuan usaha merangkai bunga (informan NA) menyatakan: bentuk bantuan dari beasiswa modal usaha dari kampus berbentuk uang tunai senilai 1 juta rupiah.

Data menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha para siswa. Siswa yang menjalankan usaha peternakan menerima bantuan berupa aset produktif, sedangkan mereka yang menjalankan usaha jasa dan kreatif menerima bantuan berupa dana tunai untuk mendukung pengembangan usaha yang telah berjalan. Fleksibilitas dalam pemberian bantuan ini menunjukkan bahwa pengelola program mempertimbangkan kondisi kontekstual usaha mahasiswa, sehingga memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan bantuan modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Informan FR menjelaskan bahwa bantuan yang diterima digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi usaha menjahit yang ia kelola: untuk membeli mesin jahit sebagai sarana untuk mengembangkan usaha tersebut lebih besar lagi. Selain itu, informan MZ juga menyatakan: dan hasil pengembangan usaha kambing ini juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan kuliah, seperti biaya semester, biaya administrasi,

wisuda dan lain-lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan usaha mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan selama masa studi mereka. Mahasiswa tidak hanya menerima tambahan modal usaha, tetapi juga memperoleh peluang untuk mempertahankan pendidikan mereka melalui hasil usaha yang dijalankan. Situasi ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberdayaan ekonomi mahasiswa dan keberlanjutan kegiatan akademik mereka di perguruan tinggi.

Dari perspektif filantropi islam produktif, bantuan modal usaha yang ditujukan untuk pengembangan aset dan peningkatan kapasitas produksi menunjukkan bahwa dana sosial tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi bagu para penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosada dan Sadiyah yang menunjukkan bahwa bantuan modal usaha produktif berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi para penerima manfaat [11]. Selain itu, penelitian oleh Asyahri et al. Juga menjelaskan bahwa zakat produktif dapat berfungsi sebagai strategi pengembangan usaha yang mampu meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi para penerima manfaat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan dengan bantuan ekonomi konsumtif. Bantuan yang diberikan tidak habis dalam jangka pendek, melainkan diinvestasikan kembali untuk menjadi aset usaha yang mampu menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, program beasiswa modal usaha tidak hanya memberikan manfaat ekonomi sementara, tetapi juga membangun kapasitas siswa untuk mengelola usaha dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Selain sifat bantuan yang fleksibel, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha di UAS Kencong tidak dilakukan melalui mekanisme administratif yang ketat. Pemilihan penerima bantuan lebih didasarkan pada pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha mahasiswa, rekomendasi sosial serta rekam jejak usaha mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Rektor III sebagai informan utama, proses penentuan penerima bantuan dilakukan dengan menilai komitmen mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut: nah, kita masih menggunakan model seleksi acak/random, kita melihat rekam jejak mahasiswa. Kita melihat bahwa mahasiswa ini bersedia berusaha, jadi kita mendukung mereka dalam situasi tersebut.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses distribusi bantuan lebih menekankan pada komitmen mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka dari pada pemenuhan persyaratan administratif formal. Pengelola program memprioritaskan mahasiswa yang benar-benar terlibat

dalam kegiatan usaha dan menunjukkan komitmen dalam menjalankan usaha mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan landasan utama dalam distribusi bantuan modal usaha di lingkungan kampus.

Selain itu, Wakil Rektor III menjelaskan bahwa pendekatan berbasis kepercayaan diterapkan karena mahasiswa yang sudah memiliki usaha dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan kondisi usaha masing-masing. Oleh karena itu, pengelola program tidak memberlakukan pengawasan administratif yang terlalu ketat terhadap penggunaan bantuan modal usaha. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut: jika kita terlalu birokratis, mahasiswa terkadang menjadi takut untuk berkembang, sehingga kami lebih fokus pada komitmen mereka dalam menjalankan usaha.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengelola program memprioritaskan pengembangan usaha mahasiswa dari pada prosedur administratif formal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi landasan utama dalam proses pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Mahasiswa diberi keleluasaan dalam mengelola bantuan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing asalkan mereka menunjukkan pertumbuhan usaha setelah menerima bantuan. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa jaringan sosial di dalam komunitas kampus memainkan peran penting dalam proses penentuan penerima beasiswa modal usaha. Informan NA menjelaskan bahwa ia bisa mengikuti program tersebut berkat relasi organisasi di dalam lingkungan kampus: yang pertama selain faktor keberuntungan, saya juga yakin bahwa saya mendapatkan beasiswa ini berkat jalur relasi organisasi PMII.

Informan MZ juga menjelaskan: waktu itu gus rektor meminta mas ripin (penjaga kampus induk) untuk mencari mahasiswa yang beternak, kemudian menawarkan beasiswa modal usaha kepada saya. Data ini menunjukkan bahwa proses identifikasi penerima bantuan sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial dan relasi di lingkungan kampus. Informasi mengenai mahasiswa yang memiliki usaha diperoleh melalui pengamatan langsung, rekomendasi sosial, dan hubungan di antara mahasiswa serta pengelola program. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di dalam lingkungan kampus berperan dalam membantu mahasiswa mendapatkan akses bantuan modal usaha.

Dari perspektif modal sosial, kondisi tersebut menunjukkan peran jaringan sosial dan kepercayaan dalam mendukung efektivitas penyaluran bantuan ekonomi. Putnam menjelaskan bahwa modal sosial terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang dapat meningkatkan efektivitas kerja sama di dalam suatu komunitas [6]. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan berfungsi sebagai dasar utama dalam menentukan penerima bantuan modal usaha. Pengelola program tidak hanya mempertimbangkan aspek

administratif, tetapi juga rekam jejak usaha para mahasiswa serta komitmen mereka dalam menjalankan usaha tersebut.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal sosial di lingkungan kampus tidak hanya berfungsi dalam hubungan sosial antar mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai mekanisme distribusi sumber daya ekonomi. Jaringan sosial berperan sebagai sarana untuk membantu mahasiswa mendapatkan akses terhadap bantuan modal usaha, sedangkan kepercayaan menjadi dasar bagi pengelola program dalam menentukan penerima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. Yang menjelaskan bahwa modal sosial dalam bentuk kepercayaan dan jaringan sosial berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian bantuan ekonomi berbasis filantropi islam [9].

Dalam praktiknya, Program Beasiswa Modal Usaha di UAS Kencong juga tidak menerapkan pengawasan administratif yang ketat terkait penggunaan dana bantuan modal usaha. Pengelola program lebih menekankan pada pengembangan usaha mahasiswa setelah mereka menerima bant. Hal ini disampaikan oleh Wakil Rektor III dalam pernyataan berikut: kami lebih melihat pada progresnya, tidak pada keuangan. Apakah sudah dilakukan atau belum, itu saja. Pernyataan ini diperkuat oleh informan NA yang menyampaikan: yang penting adalah harus ada laporan pengeluaran dan kemajuan nyata setelah menerima bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan program lebih berorientasi pada pengembangan usaha mahasiswa dari pada pelaporan administratif formal. Mahasiswa diberi keleluasaan untuk menggunakan bantuan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing, asalkan mereka menunjukkan kemajuan usaha setelah menerima bantuan tersebut.

Pendekatan berbasis kepercayaan ini menunjukkan upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam mengelola bantuan modal usaha. Dari perspektif pemberdayaan, hal ini sejalan dengan pandangan Sen mengenai kemampuan individu untuk membuat pilihan dan mengelola sumber daya yang mereka miliki [3]. Mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai peserta aktif yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian, bantuan modal usaha tidak hanya memberikan dukungan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan dan mengelola usaha mereka secara mandiri [19].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bantuan modal usaha berkontribusi pada pengembangan kemandirian ekonomi mahasiswa. Penerima bantuan menggunakan hasil usaha mereka untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari selama masa studi. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai bantuan keuangan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan

ekonomi mahasiswa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan temuan wawancara, program ini belum memiliki basis data terstruktur mengenai kondisi keuangan mahasiswa, sehingga proses penentuan penerima bantuan masih bergantung pada informasi informal dan pengamatan langsung. Wakil Rektor III menjelaskan: terkadang kita mengetahui adanya mahasiswa yang menjalankan usaha melalui teman-teman mereka atau organisasi kemahasiswaan, sehingga belum ada data yang benar-benar komprehensif. Selain itu, pengelola program juga mencatat bahwa pendampingan bisnis bagi mahasiswa masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut: sebenarnya kami ingin memberikan pendampingan bisnis juga, tetapi hal itu belum sepenuhnya terwujud karena keterbatasan waktu dan kendala manajemen.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis kepercayaan efektif dalam menjangkau mahasiswa yang memiliki usaha produktif, penguatan sistem pengumpulan data dan dukungan program tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang. Di sisi lain, pendekatan berbasis hubungan sosial juga berpotensi memperkenalkan subjektivitas ke dalam proses seleksi penerima manfaat jika tidak didukung oleh sistem pengumpulan data yang lebih terstruktur dan transparan. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan berbasis modal sosial dengan sistem pengumpulan data yang lebih terorganisir sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi [20].

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Modal Usaha di Universitas Al-Falah Assunniah Kencong berkontribusi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mahasiswa melalui pendekatan filantropi islam yang produktif, yang didasarkan pada kepercayaan dan modal sosial. Program ini tidak hanya memberikan bantuan keuangan, tetapi juga mendukung penguatan kapasitas usaha, pengembangan kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan usaha mahasiswa selama masa studi mereka. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa modal sosial dalam bentuk jaringan dan kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai hubungan sosial di antara mahasiswa, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pendistribusian bantuan ekonomi berdasarkan filantropi islam di lingkungan universitas. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa integritas filantropi islam produktif dan modal sosial dapat menjadi pendekatan alternatif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mahasiswa di pendidikan tinggi.

4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan. Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian

selanjutnya. Berdasarkan temuan penelitian, Program Beasiswa Modal Usaha di Universitas Al-Falah Assunniah (UAS) Kencong merupakan implementasi filantropi islam produktif yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa secara ekonomi melalui penguatan usaha produktif yang sudah mereka miliki. Program ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai bantuan keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung pengembangan kemandirian ekonomi mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan tinggi. Sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa sudah memiliki usaha sebelum menerima bantuan modal usaha. Oleh karena itu, program ini lebih menekankan pada pengembangan dan penguatan usaha yang sudah ada dari pada pendirian usaha baru dari awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha diberikan dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha mahasiswa, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset produktif. Bantuan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas usaha, memastikan keberlanjutan usaha, serta membantu memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa selama masa studi mereka. Selain itu, proses pendistribusian dipengaruhi oleh modal sosial berupa jaringan sosial dan kepercayaan yang terbina di dalam lingkungan kampus. Pendekatan berbasis kepercayaan ini memungkinkan mahasiswa mengelola bantuan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing, dengan penekanan yang lebih besar pada pengembangan usaha dari pada pengawasan administratif yang ketat. Studi ini juga menemukan bahwa implementasi program tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya sistem basis data ekonomi mahasiswa yang terorganisir dengan baik dan keterbatasan bimbingan bisnis yang diberikan setelah bantuan disalurkan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengumpulan data, pemantauan, dan bimbingan bisnis diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara filantropi islam produktif, modal sosial, dan pendekatan berbasis kepercayaan dapat menjadi model alternatif untuk pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas studi serupa ke universitas-universitas lain dengan cakupan informan yang lebih luas dan pendekatan penelitian yang lebih beragam, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi mahasiswa yang didasarkan pada filantropi islam.

Daftar Rujukan

- [1] Kusuma Arum, S., Astuti, R., & Muhammad Basysyar, F. (2024). Penerapan Algoritma K-Means pada Dataset Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan di Provinsi Jawa Barat. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(2), 2221–2226. DOI: <https://doi.org/10.36040/jati.v8i2.9440> .
- [2] Zimmerman, M. A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599. DOI: <https://doi.org/10.1007/BF02506983> .
- [3] Van De Pas, R., Ashour, M., Kapilashrami, A., & Fustukian, S. (2017). Interrogating Resilience in Health Systems Development. *Health Policy and Planning*, 32, iii88–iii90. DOI: <https://doi.org/10.1093/heapol/czx110> .
- [4] Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148. DOI: <https://doi.org/10.1007/BF00919275> .
- [5] Melani, F., Zalukhu, M., & Hartono, W. J. (2025). Kewirausahaan Menumbuhkembangkan UMKM di Era Digital di Kalangan Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1). DOI: <https://doi.org/10.46975/yjrz402> .
- [6] Mardjuki, A., Larasandi, A., Silaen, D. H., & Ramadani, R. A. (2025). Improving Knowledge and Behavior through Cataract Education in the Pre-Prosperous Community of Tangerang. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 6(1), 101–109. DOI: <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1525> .
- [7] Zuhairah, I. A., Taha, R., Hamzah, M. A., Salleh, Z., Ahmad, N., & Azmi, R. (2025). The impact of the Zakat Capital Assistance Program on the entrepreneurship development intention: the case of Malaysia. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 23(3), 405–430. DOI: <https://doi.org/10.1080/14765284.2025.2477967> .
- [8] Minami, M., Slamet, S., & Munir, M. (2025). A Qualitative Case Study on Productive Zakat and Pentahelix-Based Empowerment: Insights from BAZNAS Malang Regency. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 429–454. DOI: <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art17> .
- [9] Zainal Arifin, Adamu Abubakar Muhammad, Rozi, Moch. Hoerul Gunawan, & Ayu Safitri. (2025). Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families. *Jurnal Pelita Raya*, 1(2), 137–151. DOI: <https://doi.org/10.65586/jpr.v1i2.23> .
- [10] Yusuf Asyabri, Atika Zahra, Annisa Sayyid, Annisa Mahfuzah, Faqih El Wafa, & Hafizi, M. R. (2025). Productive Zakat as an Instrument for Business Development Strategy: An Analytical Hierarchy Process (AHP) Study in South Kalimantan Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 9(2), 176–190. DOI: <https://doi.org/10.28918/ijibec.v9i2.12486> .
- [11] Irmawati, Sukmaya, S. G., & Rachmah, M. A. (2025). The Effect of Productive Zakat, Business Capital, Production Costs, And Labor on the Income of Agribusiness-Based Msms Supported by Lazismu In Banyumas Regency. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 6797–6806. DOI: <https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i3.4172> .
- [12] Creswell, J. W. (2003). Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3–26. DOI: <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954> .
- [13] Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. DOI: <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49> .
- [14] Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. DOI: <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025> .
- [15] Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011> .
- [16] Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2019). Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers. *Qualitative Report*, 24(13), 44–57. DOI: <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120> .

- [17]Umah, K., Kusumawati, Y. T., & Anshari, R. (2025). Pengaruh Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 1463–1477. DOI: <https://doi.org/10.37481/jmeb.v5i3.1524> .
- [18]Triono, S. P. H., Wahyuningtyas, R., Umbara, R. F., Salim, D. F., Raihanun, R. R., & Inayati, A. (2025). Pendampingan Pelatihan Pengembangan Bisnis Digital: Strategi Pemberdayaan Wirausaha Muda. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(6), 1581–1590. DOI: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i6.3360> .
- [19]Mufidah, R. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 226–233. DOI: <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.427> .
- [20]Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465–484. DOI: <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484> .